UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan atau perihal berkreasi.Menurut Utami Munandar kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah ada dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh oleh seseorang selama hidup baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun ingkungan masyarakat.[11]

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakkan oleh Dedi Supriadi yaitu kreativitas adalah merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gaagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.[12]

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tigkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

[11] Utami Munandar,*Op.Cit*.Hlm 47.
[12] Dedi Supriadi, *Kreativitas Kebudayaan Dan Perkembangan IPTEK*, Bandung: Alfabeta. 1994, Hlm 12.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[13]

Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen – komponen pengalaman belajar yang menyenangkan lalu menemukan bawa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada di antara pengalaman – pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pengalaman – pengalaman yang sangat memberikan kepuasan.

Jadi kreativitas siswa dapat di artikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal – hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan informasi dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Menurut Winkel, dalam kreativitas berpikir atau berpikir kreatif, kreativitas merupakan tindakan berpikir yang menghasilkan gagasa kreatif atau cara berpikir yang baru, asli, independen dan imajinatif. Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk pada kemampuan berpikir yang lebih orisinil dibanding dengan kebanyakan orang lain[14].

[13] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003, Hlm 2.

[14] Ngalim Purwanto M, *Psikologi Pendidikan* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003 ,Hlm. 513.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahcmawati dan kurinati menjelskan bahwa kreativitas merupa suatu proses metal individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, intelegrasi, suksesi, diskontuinitas, dan diferensiasi yang berdaya gunadalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah. [15] Sedangkan menurut Cony semiawan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi - kombinasi baru atau melihat hubungan - hubungan baru antar unsur, data atau ha l hal yang sudah ada sebelumnya.[16]

Lebih lanjut cony semiawan menyatakan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kreatif anak didik meliputi tiga segi yaitu sebagai berikut:

a. Pengembangan kognitif, antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berpikir.
b. Pengembangan afektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif.
c. Pengembangan Psikomotorik. Dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif dan inovatif.[17]

[15] Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana. 2010. Hlm 13-14.

[16] Cony Semiawan, *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1997.Hlm 8.

[17]Ibid

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses belajar kreatif sangat diperlukan kepekaan adalah bagian dari kemampuan berpikir kritis. Ada lima sifat yang menjadi ciri berpikir kreatif, yaitu sebagai berikut:

1) Kelancaran (*fluency*) merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
2) Keluwesan (*flexibility*), merupakan kemampuan untuk mengemukakan beberapa pemecaha atau pendekatan terhadap masalah.
3) Keaslian (*originality*), orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise.
4) Pengurain (*elaboration*), elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci.
5) Perumusan kembali (*redefinition*) redefinisi adalah kemapuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

Belajar kreatif adalah pembelajaran yang menjadikan siswa peka atau sadar akan masalah. Kekekurangan–kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur- unsur yang tidak ada, ketidakharmonisan dan sebagainya. Dalam belajar kreatif siswa mengumpulkan informasi yang ada, membataskan kesukaran atau mengidentifikasi unsur yang tidak ada, membuat hipotesis. Mengubah dan mengujinya, menyempurnakannya, dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya. Disamping itu dalam proses belajar kreatif digunakan proses berfikir divergen (proses berfikir

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermacam-macam arah dan mengahsilkan banyak alternatif penyelesain) dan proses berfikir kovergen (proses berfikir yang mencari jawaban tuggal).

Kemampuan berpikir kreatif meruakan kemampuan berpikir yang berdasarkan data dan informasi yang tersedia dapat menentukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas,ketepatgunaan dan keragaman jawaban. Pada saat ini, perhatian banyak tertuju pada kemampuan berpikir kreatif(kreativitas) sebagai suatu produk dari hasil pemikiran atau prilaku manusia. Kemampuan berpikir dapat pula dilihat sebagai suatu proses dan mungkin inilah yang lebih esensial dan yang perlu dibina pada anak didik sejak dini untuk bersibuk diri secara kreatif.

Menurut Rhodes (dalam sugihartono,dkk) menyebutkan ada empat ciri kreativitas sebagai "*Four P's Creativity*" atau empat P,yaitu:[18]

a. *Person*, merupakan keunikan individu dalam pikiran dan ungkapannya.
b. *Process*,yaitu kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas dalam berpikir.
c. *Press*,merupakan situasi kehidupan dan lingkungan sosial yang memberi kemudahan dan dorongan untuk menampilkan tindakan kreatif .

[18] Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*,Yogyakarta:UNY press. 2007. Hlm.15.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Product*, diartikan sebagai kemampuan dalam karya yang baru dan orisinil dan bermakn bagi individu dan lingkungan.

Menurut Dedi Supriadi bahwa ada enam asumsi tentang kreativitas, yang di angkat dari teori dan berbagai studi tentang kreativitas, yaitu sebagai berikut:[19]

a. Setiap orang memilki kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda.
b. Kreativitas dinyatakan dalam bentuk-bentuk produk-produk kreatif, baik berupa benda maupun gagasan (creative ideas).
c. Aktualisasi kreativitas merupakan hasil dari pose interaksi antara faktor-faktor psikologis (internal) dengan lingkungan (eksternal).
d. Dalam diri seseorang dan lingkungannya terdapat faktor-faktor yang dapat menunjang atau justru menghambat perkembangan kreativitas.
e. Kreativitas seseorang tidak berlangsung dalam kevakuman, melainkan didahului oleh yang lainnya, dan merupakan perkembangan dari hasil-hasil kreativitas orang-oranng yang berkarya sebelumnya.
f. Karya kreatif tidak lahir hanya kebetulan, melainkan melalui serangkain proses kreatif yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat.

[19] Dedi Supriadi, *Op.Cit.*,Hlm.15

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. **Ciri- ciri anak kreatif**

Siswa yang kreatif adalah orang yang memilki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memilki toleransi, kaya akan pemikiran.

Ciri-ciri afektif lainnya yang sangat esensial dalam menentukan ciri siswa yang kreatif diantaranya:

a. Rasa ingin tahu
b. Tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan
c. Berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain.
d. Tidak mudah putus asa
e. Menghargai keindahan
f. Mempunyai rasa humor
g. Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru
h. Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami atau dicapai
i. Dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.[20]

Lebih lanjut Hamazah B Uno menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan siswa yang kreatif adalah siswa yang senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas dalam belajar diantaranya:

1) Mengajukan pertanyaan

[20] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Op. Cit*.., Hlm.154

2) Memberikan gagasan dan usulan

3) Mengemukakan pendapat sendiri

4) Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.

5) Bekerja mandiri.[21]

Torrance dalam mohammad ali dan mohammad asrori, menemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Tekun dan tidak mudah bosan
3. Percaya diri dan mandiri
4. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompeleksitas
5. Berani mengambil resiko
6. Berfikir divergen.[22]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat di rumuskan indikator kreativitas siswa dalam penelitian ini yaitu:

a. Percaya diri dan mandiri
b. Mengajukan pertanyaan
c. Mengemukakan pendapat sendiri
d. Memberikan gagasan dan usulan
e. Mempertahankan pendapat yang telah di kemukakan
f. Menghargai pendapat orang lain.

[21] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan* PAIKEM, Jakarta: Bumi Aksara, 2011,Hlm. 252

[22] Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Hlm.41

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas**

a) Sikap individu

Kreativitas tidak hanya bergantung pada potensi bawaan yang khusus,tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental atau sikap mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sikap bawaan tersebut.Pengembangan kreativitas setiap individu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru.Untuk mencapai hal tersebut Slameto memberikan beberapa hal yang perlu di perhatikan sebagai berikut:

1. Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu di perhatikan.
2. Rasa keingintahuan siswa perlu dibangkitkan.[23]

Perhatian merupakan salah satu bagian yang terpenting bagi siswa dalam pengembangan kemampuannya.Perhatian ini dapat diberikan oleh guru secara aktif pada saat pembelajaran.Guru harus dapat menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa agar memilki keingintahuan terhadap permasalahan yang di hadapinya.

b) Kemampuan dasar yang diperlukan

Kemampuan dasar yang diperlukan mencakup berbagai kemampuan berfikir konvergen dan divergen.Berfikir divergen adalah kemampuan berpikir yang didorong untuk menyebar dan meluas dalam mencari ide-ide baru sedangkan berpikir konvergen adalah pola

[23] Utami Munandar, *Op.Cit..*, Hlm 155

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pikir yang cendrung menyempit.Menurur Osborn dalam Slameto memperkenalkan pengajaran pemecahan masalah yang kreatif bagi seseorang:

1) Memikirkan keseluruhan tahap masalah.
2) Memilih bagian masalah yang perlu dipecahkan
3) Memikirkan informasi yang kiranya dapat membantu
4) Memilih sumber data yang paling memungkinkan
5) Memikirkan segala kemungkinan pemecahan masalah
6) Memilih gagasan-gagasan yang paling memungkinkan
7) Memikirkan segala kemungkinan cara pengujian
8) Memilih cara yang paling dapat di percaya untuk menguji
9) Membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.[24]

4. **Model pembelajaran Sinektik (*Synectics*)**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan materi atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). [25]

Model sinektik (*synectics)* adalah kegiatan yang menggunakan analogi untuk membandingkan antara satu objek atau konsep yang lain. Istilah synectics diambil dari bahasa yunani,yang merupakan gabungan kata *syn* berarti menggabungkan dan *ectics* berarti unsur yang berbeda.

[24] *Ibid*.,Hlm 156 .
[25] Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*,Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016,Hlm 2.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Synectics dianggap mampu mengembangkan kreativitas karena dalam analogi ada usaha untuk menggabungkan antara apa yang sudah diketahui dengan apa yang ingin dipahami.[26]

Adapun Langkah-langkah dalam melaksanakan model sinektik (synectics):

Tahap 1	Input substantif Guru menjelaskan informasi tentang pokok bahasan baru
Tahap 2	membagi kelompok Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok (4-5) kelompok
Tahap 3	Analogi Langsung Guru mengusulkan analogi langsung Siswa mendeskripsikan analogi
Tahap 4	Perbandingan antara analog Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan dan perbedaan antara analogi pokok bahasan yang di pelajari.
Tahap 5	Identifikasi perbedaan Setiap perwakilan kelompok menjelaskan perbedaan-perbedaan dan kesamaan antar analogi.
Tahap 6	Eksplorasi Siswa mengeksplorasi kembali poin-poin inti pokok bahasan yang di pelajaril[27]

a. Kelebihan Model pembelajaran Sinektik

1. Model ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang suatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertetu.

[26] Aziz rahmat, *Op.Cit*

[27] Huda Miftahul, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, Pustaka pelajar, 2013 ,Hlm 102-103.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. model ini bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru.
3. Model ini dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun guru.
4. Model ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa.
5. Model ini membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.

b. Kelemahan Model pembelajaran sinektik

1) Sulit dilakukan oleh guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan cara yang lama menekankan pada penyampain informasi
2) Model ini menitik beratkan pada berpikir reflektif dan majinatif dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar siswa kurang menguasai fakta-fakta dan prosedur peaksanaan atau keterampilan
3) Kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah [28].

5. **Hubungan Model pembelajaran sinektik *(synectics)* dengan Kreativitas Belajar**

Kreativitas adalah merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gaagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya sedangkan

[28] Ummi mutmainah dan aquami, *Op.Cit*, Hlm 72 .

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menetapkannya dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu model pembelajaran sinektik mempunyai hubngan dengan kreativitas belajar.Karena Menurut Kleiner,model sinektik dianggap mampu mengembangkan kreativitas karena dalam analogi ada usaha untuk menghubungkan antara apa yang sudah diketahui dengan apa yang ingin dipahami.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti laksanakan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. Denok Rofiatur Rejeki Dengan Judul "*Efektivitas Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Archabacteria Dan Eubacteria Siswa Kelas X Man 2 Kudus Tahun Ajaran 2015/ 2016.*[29]Persamaan penelitian denok rofiatur rejeki dengan peneliti adalah sama-sama memakai model pembelajaran sinektik, sedangkan perbedaannya adalah denok rejeki meneliti di MAN sedangkan peneliti di sekolah dasar negri, selain itu juga terletak perbedaannya pada tempat,dan mata pelajaran.
2. Widiarti dengan judul"*Keefektifan Model Sinektik Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo*"berdasarkan penelitian yang dilakukan model pembelajaran

[29] Skripsi Denok Rofiatur Rejeki, *Efektivitas Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Archabacteria Dan Eubacteria Siswa Kelas X Man 2 Kudus Tahun Ajaran 2015/ 2016*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

sinektik dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk menulis cerpen berdasarkan imajinasi siswa yang muncul dari pengalaman nyata yang mereka alami, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran sinektik membuktikan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen.[30] Persamaan penelitian widiarti dengan peneliti terletak pada model pembelajaran yaitu sama-sama model pembelajaran sinektik, sedangkan perbedaannya adalah widiarti meneliti di SMA sedangkan peneliti di SDN (sekolah dasar negeri) selain itu juga terletak pada mata peajaan,meneliti pada mata pelajaran, waktu dan tempat penelitian.

C. Indikator keberhasilan

1. Indikator kinerja Guru

   a. Aktivitas Guru

   Indikator aktivitas guru melalui Model *Synectics* dalam kegiatan pembelajaran adalah:

   1. Guru menjelaskan informasi tentang pokok bahasan baru.
   2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok (4-5) kelompok
   3. Guru menyiapkan analogi langsung yang berkaitan tentang pokok bahasan baru.
   4. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mendeskripsikan analogi tersebut.

[30] Skrpsi Widiarti, *Keefektifan Model Sinektik Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo Tahun 2013*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Guru mengintruksikan kelompok-kelompok untuk mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan dan perbedaan antara analogi dan pokok bahasan subtantif.
6. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengeksplorasi poin-poin inti pokok bahasan yang dipelajari.

b. Aktivitas siswa

1. Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan guru tentang pokok bahasan baru
2. Siswa duduk dengan rapi sesuai kelompok yang telah ditentukan.
3. Siswa mendeskripsikan analogi
4. Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan dan perbedaan antara analogi dan pokok bahasan subtantif.
5. Siswa sebagai pewakilan kelompok menjelaskan perbedaan dan persamaan antar analogi.
6. Siswa mengeksplorasi poin-poin inti pokok bahasan yang dipelajari.

2. Indikator Kreativitas Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD mencapai 75%.[31] Artinya dengan presentase tersebut, hampir secara keseluruan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator kreativitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri dan mandiri
b. Mengajukan pertanyaan

[31] Muyasa, *Kurikulum Tingkat Satua Pedidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2008 . Hlm 257.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Mengemukakan pendapat sendiri

d. Memberikan gagasan dan usulan

e. Mempertahankan pendapat yang telah di kemukakan

f. Menghargai pendapat orang lain.

D. Hipotensi tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan Penerapan Model pembelajaran Sinektik (*Synectics*) maka dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V D Di Sekolah Dasar Negeri 028 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.